

Analisis Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri

Analysis Of Determinants Of Breast Self Examination Behavior (SADARI) In Adolescent Girls

Ayu Carolina¹, Fatma Indriani², Zata Ismah³

^{1,2,3} Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

*Korespondensi e-mail: ayu.22acl@gmail.com

Kata kunci: Pengetahuan; Dukungan keluarga; Ketepapan informasi; SADARI

Keywords: *Knowledge; Family support; Information exposure; SADARI*

Poltekkes Kemenkes Kendari, Indonesia

ISSN : 2085-0840

ISSN-e : 2622-5905

Periodicity: Bianual vol. 16 no. 2 2024

jurnaldanhakcipta@poltekkes-kdi.ac.id

Received : 19 Juni 2024

Accepted : 13 Juli 2024

Funding source: -

DOI : <https://doi.org/10.36990/hijp.v16i2.1511>

URL : <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1511>

Contract number: -

Ringkasan: **Latar belakang:** Kanker payudara merupakan penyakit keganasan paling umum pada wanita dan deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di kalangan remaja masih rendah. **Tujuan:** Menentukan faktor determinan pengetahuan, keterpaparan informasi, dan dukungan keluarga yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada siswi SMAN 1 Kutalimbaru. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional pada 88 siswi terpilih melalui stratified random sampling. Data primer dikumpulkan menggunakan kuesioner terstandar dan dianalisis univariat serta uji korelasi Spearman Rank. **Hasil:** Tiga determinan berhubungan positif signifikan dengan perilaku SADARI: pengetahuan ($r=0,290$; $p=0,006$), keterpaparan informasi ($r=0,382$; $p<0,001$), dan dukungan keluarga ($r=0,465$; $p<0,001$). **Simpulan:** Pengetahuan, informasi, dan dukungan keluarga berperan penting dalam peningkatan perilaku SADARI remaja putri. **Saran:** Perkuat edukasi ibu sebagai agen pendukung utama dan tingkatkan penyebaran informasi melalui media elektronik di sekolah untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik SADARI.

Abstrack: Background: Breast cancer is the most common malignant disease in women and early detection through breast self-examination (SADARI) among adolescents is still low. **Objective:** Determine the determinants of knowledge, information exposure, and family support related to SADARI behavior in SMAN 1 Kutalimbaru students. **Methods:** Quantitative research with a cross-sectional design on 88 selected female students through stratified random sampling. Primary data were collected using standardized questionnaires and analyzed univariately as well as the Spearman Rank correlation test. **Results:** Three determinants were positively significantly associated with CONSCIOUS behavior: knowledge ($r=0.290$; $p=0.006$), information exposure ($r=0.382$; $p<0.001$), and family support ($r=0.465$; $p<0.001$). **Conclusion:** Family knowledge, information, and support play an important role in improving adolescent girls' SADARI behavior. **Suggestion:** Strengthen

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang menyerang jaringan payudara dari kelenjar, saluran kelenjar dan jaringan penunjang payudara (Ashariati, 2019). Kanker payudara termasuk dalam masalah kesehatan yang banyak menyerang wanita khususnya wanita di negara berkembang seperti di Indonesia (Halijah, 2011). Kanker ini paling sering menyerang wanita usia muda, bahkan dapat menyerang remaja putri dengan usia 14 tahun (Fadilla, 2023). Berdasarkan hasil penelitian Untari tahun 2012 dalam (Merry, 2020) didapatkan bahwa kanker payudara telah menyerang wanita usia 13-25 tahun. Prevalensi kanker payudara di dunia diperkirakan sebanyak 2,3 juta kasus kanker payudara didiagnosis pada tahun 2022 (WHO, 2022). Berdasarkan data *Global cancer observatory* tahun 2020, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia (kemenkes, 2022). Untuk Sumatera utara sendiri tercatat sebanyak 393 kasus kanker payudara, data ini diperoleh dari Yayasan Kanker Indonesia (YKI) Sumatera Utara (Kominfo sumut, 2023). *American Cancer Society* menyarankan bagi wanita rentang usia remaja hingga 35 tahun untuk rutin melakukan SADARI tiap bulan meskipun tidak ditemukan kelainan apapun pada payudara (Winda et al., 2019). Tingginya prevalensi kanker payudara ini menjadi penyumbang kematian wanita peringkat pertama akibat kanker.

Untuk mencegah penyakit kanker payudara sejak dini maka perlu dilakukan upaya seperti Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). SADARI telah menjadi program nasional sejak 21 April 2008. SADARI dapat menurunkan angka mortalitas akibat kanker payudara hingga 20% (Lubis, 2023). Usia remaja yang sudah mencapai masa pubertas dan mengalami perkembangan payudara perlu melakukan SADARI pada saat satu minggu setelah menstruasi (Rona, 2023). Menurut Riset Penyakit Tidak Menular (PTM) 2016 perilaku SADARI masyarakat sangat rendah. Sebanyak 53,7% tidak pernah melakukan SADARI, sementara 46,3% pernah melakukan SADARI (Yusnilawati et al., 2019). Berdasarkan profil kesehatan pada tahun 2020 di Sumatera Utara upaya deteksi dini kanker leher rahim dan payudara perempuan usia 30-50 tahun sebanyak 93.282 orang (5,06%) angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2019 dimana tercatat sebanyak 113.416 orang (5,07%) melakukan deteksi dini kanker rahim dan payudara (Dinkes Sumut, 2020).

Rendahnya perilaku SADARI pada wanita disebabkan oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan tentang SADARI, sumber informasi yang didapatkan terkait SADARI, dukungan keluarga, motivasi dan sikap melakukan SADARI (Sundari et al., 2022). Dalam penelitian terdahulu yang mengukur hubungan tingkat pengetahuan, dukungan keluarga dan ketepapan informasi dengan SADARI di dapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antar ketiga variabel. Dimana responden dengan tingkat pengetahuan baik berpeluang lebih besar melakukan SADARI daripada responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Selanjutnya responden yang memperoleh dukungan keluarga akan lebih baik perilaku SADARI nya daripada yang tidak memperoleh dukungan keluarga dan responden yang terpapar sumber informasi terkait SADARI akan memiliki perilaku yang lebih baik daripada yang tidak terpapar informasi. Untuk itu ketiga hal ini harus di perhatikan karena dapat mempengaruhi proses perubahan perilaku yang membuat wanita usia subur bersedia melakukan SADARI (Oktaviani et al., 2024).

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan pada remaja putri di dapatkan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap perilaku SADARI, diikuti dengan ketepapan informasi dan dukungan keluarga (Adimuntja et al., 2022). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam berperilaku. Salah satunya yakni sumber informasi yang diperoleh oleh seseorang, informasi dapat berasal dari keluarga dan berbagai macam media, baik cetak maupun media

elektronik. Melalui informasi yang diperoleh akan menumbuhkan motivasi pada wanita untuk menambah pengetahuan pemeriksaan payudara sendiri (Halijah, 2023). Dukungan keluarga biasanya diartikan sebagai salah satu bentuk bantuan atau dukungan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan timbul kenyamanan fisik dan psikologi (Brahmantya, 2021). Hal ini sependapat dengan teori Green (1980) dalam (Masita, 2019) yang menyatakan bahwa dukungan akan memberikan perubahan perilaku terhadap tindakan kesehatan. Salah satu dukungan yang dapat diperoleh yaitu dari orang tua/keluarga, dengan demikian remaja yang memutuskan melakukan SADARI akan memiliki perilaku SADARI yang baik.

Hal ini sejalan dalam Teori oleh Lawrence Green (1993) dalam (Erviana & Azinar, 2022) yang mengemukakan jika perilaku dibentuk oleh tiga faktor yaitu: faktor predisposisi (*Predisposing factor*) seperti; pengetahuan, sikap, dan kepercayaan, faktor pemungkin (*enabling factor*) seperti; sarana dan prasarana Kesehatan, serta faktor pendorong/penguat (*reinforcing factor*) seperti; dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga. Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti terhadap 10 responden melalui wawancara singkat terkait pengetahuan SADARI di dapatkan sebanyak 7 responden mengaku tidak mengetahui tentang SADARI, 3 responden yang mengetahui tentang SADARI mengaku mengetahui SADARI melalui media cetak poster yang terpajang di lingkungan rumah sakit selain itu mereka mendapatkan dukungan dari keluarga khususnya ibu untuk melakukan SADARI. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang determinan yang berhubungan dengan perilaku SADARI.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Kutalimbaru pada bulan Maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 1 Kutalimbaru. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 461 remaja putri. Variabel independen dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan, tingkat ketepaparan, tingkat dukungan keluarga. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Perilaku SADARI. Berdasarkan rumus Lemeshow maka diperoleh sebanyak 88 sampel. Dimana sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *stratified random sampling* yaitu, dengan dibentuknya lapisan-lapisan (Strata), kemudian disetiap strata tersebut diambil sejumlah subjek secara acak. Hal ini bertujuan agar setiap strata dapat mewakili karakteristik populasi (Erfayanti et al., 2022). Sampel berasal dari kelas 1,2 dan 3 siswi SMAN 1 Kutalimbaru.

Pengumpulan data penelitian ini menggunakan data primer yakni data yang diperoleh secara langsung. Untuk memperoleh pengambilan data menggunakan instrumen penelitian angket/kuesioner; kuesioner tingkat pengetahuan menggunakan kuesioner milik (Audila, 2023) sebanyak 9 butir pertanyaan dengan reliabilitas 0,6. Kuesioner dukungan keluarga dikutip dari penelitian (Yunanda, 2019) sebanyak 15 pertanyaan dengan reliabilitas sebesar 0,865 dengan dan kuesioner ketepaparan informasi serta perilaku SADARI di kutip dari (Nopian, 2019) dengan reliabilitas ketepaparan informasi sebesar 0,654, butir pertanyaan sebanyak 7 dan perilaku SADARI sebesar 0,837 .

Analisis data dilakukan secara univariat dan analisis bivariat. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel. Analisis bivariat pada penelitian ini dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman Rank. Metode ini digunakan karena hasil uji normality tidak terpenuhi dalam penelitian ini.

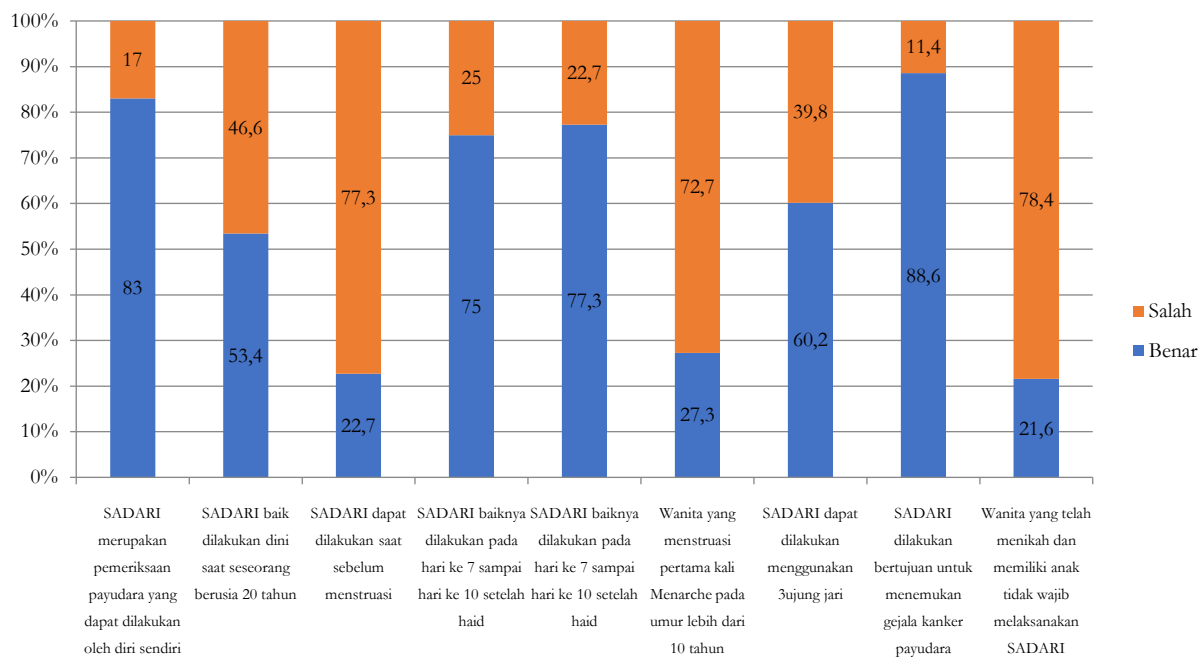
HASIL

Hasil univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n	%
Umur (Tahun):		
15 Tahun	17	19,3
16 Tahun	35	39,8
17 Tahun	24	27,3
18 Tahun	12	13,6
Total	88	100
Kelas:		
Kelas X	33	37,5
Kelas XI	26	29,5
Kelas XII	29	33
Total	88	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa 88 responden yang merupakan siswi SMAN 1 KUTALIMBARU responden terbanyak berada pada usia 16 tahun (39,8%) dan responden terbanyak di ambil dari kelas X dengan banyak 33 responden (37,5%).



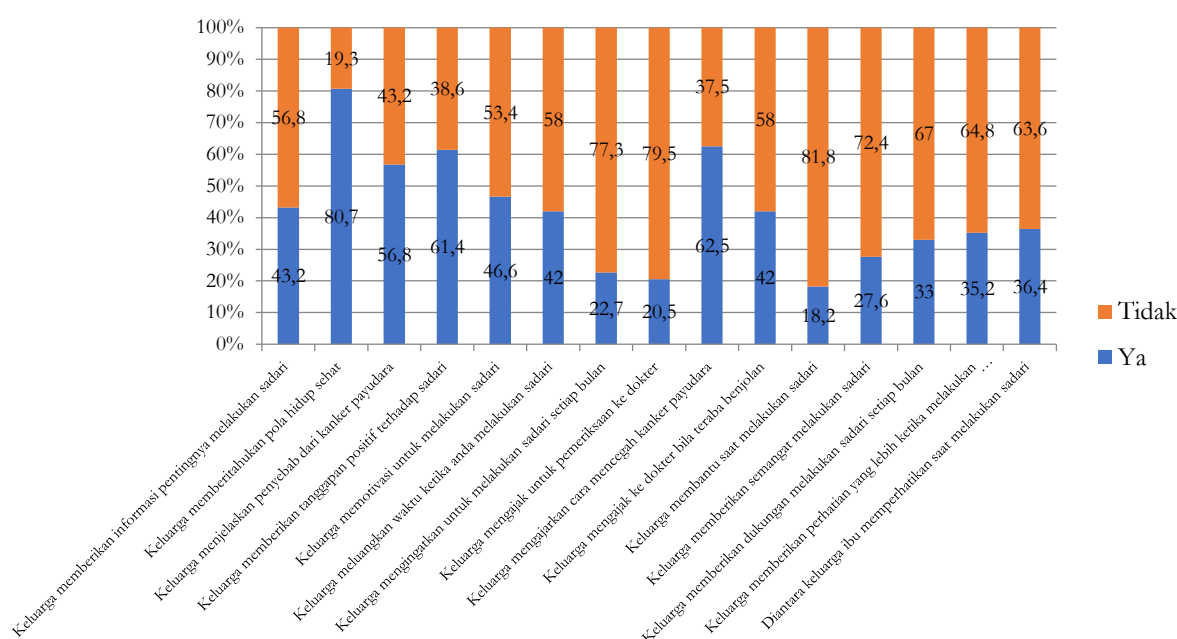
Grafik 1. Hasil Analisis Kuesioner Pengetahuan SADARI

Pada grafik 1 dapat dilihat jika responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup dimana jawaban responden di dominasi dengan jawaban yang benar. Responden mengetahui jika SADARI merupakan bentuk pemeriksaan payudara yang dilakukan secara sendiri selain itu mereka juga mengetahui tujuan dilakukannya SADARI dan waktu yang efektif untuk melakukan SADARI. Namun ada beberapa butir pertanyaan yang didominasi oleh jawaban yang salah yaitu butir pertanyaan 3, 6 dan 9. Hal ini menunjukkan jika responden belum terlalu menguasai pengetahuan terkait SADARI ini, responden belum dapat membedakan waktu yang benar efektif untuk melakukan SADARI serta tidak mengetahui jika SADARI wajib dilakukan oleh semua wanita baik sudah menikah maupun belum menikah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	28	31,8
Cukup	20	22,7
Baik	40	45,5
Total	88	100

Pada tabel 2 dapat dilihat frekuensi pengetahuan tertinggi berada pada kategori baik yakni sebesar 40 responden (45,5%). Setengah dari responden dalam penelitian ini sudah memiliki pengetahuan yang baik.



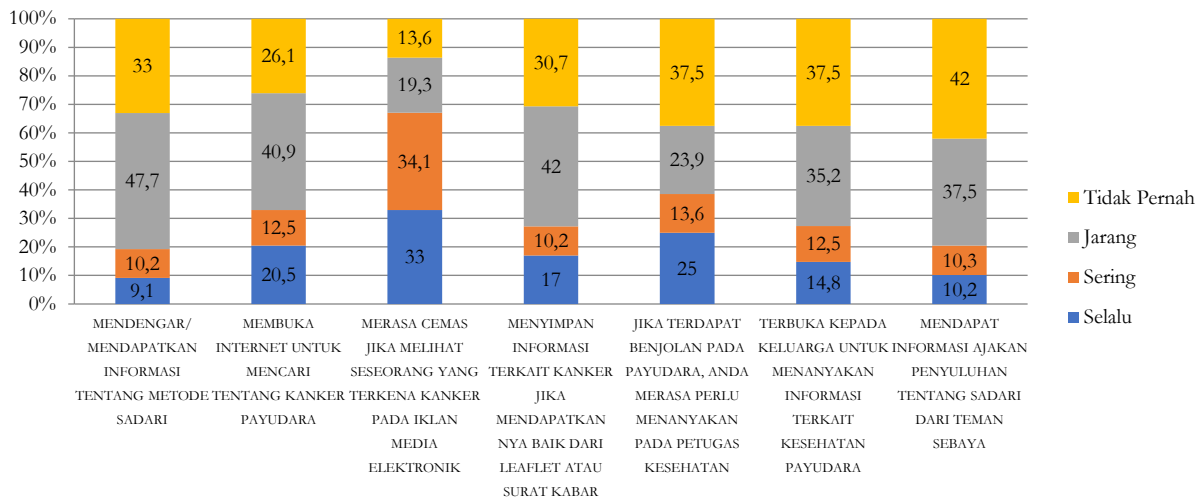
Grafik 2. Hasil Analisis Kuesioner Dukungan Keluarga

Pada grafik 2 dapat dilihat jika responden mendapat dukungan terbanyak pada dukungan informasi butir ke 2 dimana keluarga memberikan informasi untuk menerapkan pola hidup sehat sedangkan dukungan yang paling banyak di dapatkan para responden yakni dukungan emosional. Responden tidak diberikan semangat,dukungan serta perhatian untuk melakukan SADARI.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	20	13,6
Cukup	48	69,3
Baik	20	17
Total	88	100

Pada tabel 3 dapat dilihat frekuensi responden yang memperoleh dukungan keluarga dengan kategori tertinggi berada pada kategori cukup sebanyak 61 responden (69,3%).



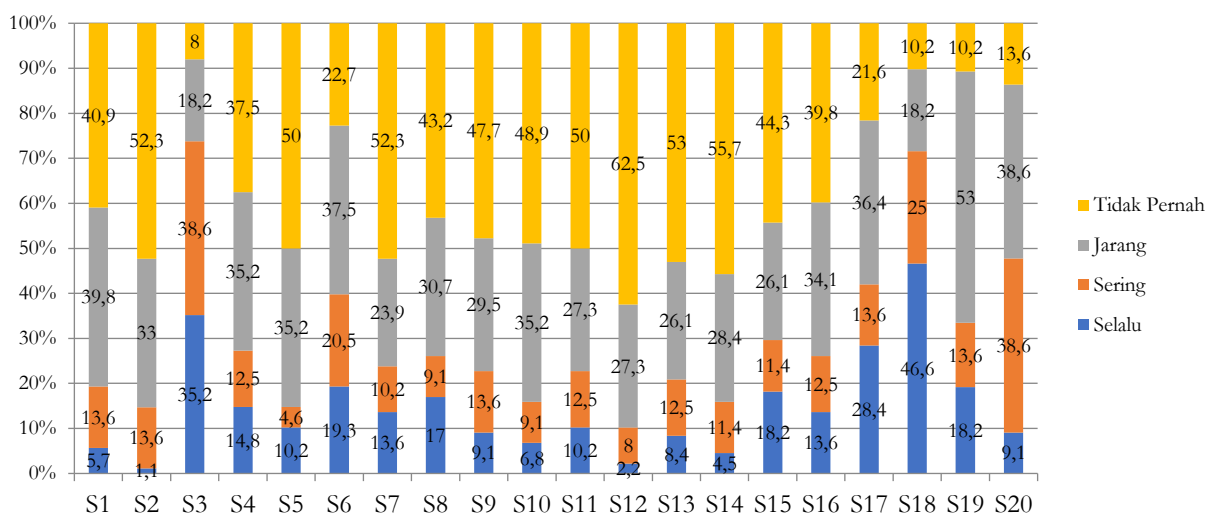
Grafik 3. Hasil Analisis Kuesioner Ketepapanan Informasi

Pada grafik ke 3 dapat dilihat jika responden pernah mendapatkan informasi terkait SADARI serta memanfaatkan media elektronik untuk mencari tahu informasi tentang kanker payudara di internet. Namun responden belum memiliki keterbukaan diri untuk memperoleh informasi baik dari keluarga maupun petugas kesehan. Dimana pada butir pertanyaan 5,6 dan 7 jawaban responden di dominasi oleh tidak pernah untuk terbuka kepada keluarga, tidak mengikuti penyuluhan,serta tidak memeriksakan diri jika ditemukan benjolan pada payudara ketika melakukan SADARI.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ketepapanan Informasi

Ketepapanan Informasi	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	12	22,7
Cukup	61	54,5
Baik	15	22,7
Total	88	100

Tabel 4 dapat dilihat frekuensi responden yang terparar informasi terbanyak dalam kategori cukup dengan frekuensi 48 responden (54,5%).



Ket:	S11:Memijat payudara dengan kedua tangan dari tepi hingga ke puting susu
S1:Pernah melakukan SADARI	S12:Memijat hingga puting untuk mengetahui adanya cairan yang keluar
S2:Melakukan SADARI deteksi dini kanker payudara	S13:Meraba hingga ketiak ketika melakukan SADARI
S3:Merasa malu memeriksa payudara anda sendiri	S14: Meraba payudara dalam posisi berbaring
S4:Memeriksa payudara pada saat haid/menstruasi setiap bulannya	S15:Melakukan perilaku pencegahan walaupun keluarga tidak ada yang menderita kanker payudara
S5:Memeriksa payudara 7-10 hari setelah haid	S16:Melakukan SADARI setelah mandi
S6:Mengetahui bila terjadi perubahan bentuk pada payudara	S17:Mencari tahu penyebab dan bahaya dari kanker payudara
S7: Jika ada perubahan pada payudara, memeriksakannya ke tenaga medis	S18:Peduli dengan kesehatan payudara
S8:Berdiri di depan cermin untuk melihat besar dan bentuk payudara	S19:Meluangkan waktu untuk berolahraga setiap harinya
S9:Mengangkat tangan anda ketika melakukan SADARI	S20:Sering mengkonsumsi makanan siap saji
S10:Melihat perubahan warna kulit payudara ketika melakukan SADARI	

Grafik. 4 Hasil Analisis Kuesioner Perilaku SADARI

Pada grafik 4 dapat dilihat jika responden sudah pernah melakukan SADARI meskipun responden yang tidak pernah melakukan SADARI juga cukup tinggi yakni sebanyak 40,9%. Responden yang pernah melakukan SADARI tidak sepenuhnya melakukan tahapan-tahapan SADARI dengan baik dimana ditemukan ada beberapa tahapan seperti memijat puting dan meraba payudara dengan posisi berbaring didominasi oleh jawaban tidak pernah.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Perilaku SADARI

Perilaku SADARI	Frekuensi	Persentase
Kurang baik	20	22,7
Cukup	54	61,4
Baik	14	15,9
Total	88	100

Pada tabel 5 diperoleh hasil bahwa responden dengan kategori cukup berada pada kategori tertinggi dengan frekuensi sebesar 54 responden (61,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini sudah memiliki perilaku SADARI yang cukup.

Analisis Bivariat

Table 6. Analisis Korelasi Perilaku SADARI dengan Tingkat Pengetahuan, Dukungan Keluarga dan Keterpaparan Informasi

Variabel	Frekuensi	P-value	Koefisien korelasi
Tingkat Pengetahuan	88	0,006	0,290
Tingkat Dukungan Keluarga	88	0,000	0,465
Tingkat Keterpaparan	88	0,000	0,382

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi diketahui bahwa ketiga variable yakni tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, dan ketepaparan informasi berhubungan dengan perilaku SADARI. Dukungan keluarga memiliki hubungan korelasi yang paling tinggi dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,465 dan p-value sebesar 0,000 di banding dengan variable lainnya. Sedangkan tingkat pengetahuan memiliki korelasi yang paling rendah dibanding variable lainnya dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,290 dan p-value sebesar 0,006.

PEMBAHASAN

Pengetahuan merupakan pemahaman responden tentang cara melakukan SADARI meliputi : pengertian, tujuan dilakukannya, waktu yang efektif, dan cara melakukan SADARI yang tepat (Puspitasari et al., 2023). Responden dalam penelitian ini sudah masuk dalam kategori pengetahuan yang baik dimana melalui telaah kuesioner peneliti menemukan bahwa responden telah mengetahui bahwa SADARI merupakan upaya deteksi dini kanker payudara yang dapat dilakukan sendiri, selain itu mereka juga memahami waktu yang baik dalam melakukan SADARI, dan memahami tujuan dilakukannya SADARI. Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan bahwa koefisien korelasi antara skala tingkat pengetahuan dengan skala perilaku SADARI adalah sebesar 0,290 dengan nilai signifikansi 0,006 maka untuk itu H_0 diterima. Dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,290 ini menunjukkan arah korelasi yang positif artinya semakin baik tingkat pengetahuan terkait deteksi dini kanker payudara maka semakin baik pula penerapan perilaku SADARI para siswi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian (Kusumawati et al., 2021) yang dilakukan di SMAN 1 Semarapura Bali tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku SADARI. Di dapatkan nilai P value 0,000 ($p < 0,05$) sehingga H_0 diterima, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku SADARI. Hasil yang didapat peneliti membuktikan teori Lawrence green (1991) yang menyebut bahwa perilaku Kesehatan dipengaruhi oleh pengetahuan seseorang. Pengetahuan memiliki peran yang besar terhadap perilaku SADARI seseorang. Hasil akhir dari pengetahuan yang baik yakni perilaku itu sendiri. Sejalan dengan penelitian terdahulu yang memperoleh adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMA se-Kota Kalabahi. Penelitian ini juga menjelaskan bahwa pengetahuan di penerahi oleh informasi yang didapatkan yang kemudian akan mempengaruhi perilaku seseorang (Ataupah et al., 2023).

Meskipun responden dalam penelitian ini sudah memiliki pengetahuan yang baik namun mereka masih belum mengetahui jika SADARI harus tetap dilakukan meskipun seorang wanita sudah menikah dan memiliki anak. Hal ini dapat di lihat dari grafik 1 pertanyaan ke-9 dimana sebanyak 78,4% responden menjawab salah. Mereka beranggapan bahwa SADARI hanya diperuntukkan untuk wanita yang belum menikah. Lebih lanjut ditemukan pula bahwa mereka belum dapat membedakan waktu yang efektif untuk melakukan SADARI, mereka mengetahui jika SADARI baik dilakukan pada hari ke-7 sampai hari ke-10 setelah haid namun mereka juga beranggapan bahwa SADARI efektif pula jika dilakukan sebelum menstruasi, ini dapat dilihat dari grafik 1 pertanyaan ke-3 sebanyak 77,3% jawaban responden salah. Dimana sebenarnya SADARI sendiri akan efektif jika dilakukan setelah menstruasi.

Dalam penelitian (Hartanti, 2020) ditemukan bahwa terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi pengetahuan SADARI seorang remaja, diantaranya yaitu kurangnya kampanye pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan tentang upaya deteksi dini kanker payudara melalui SADARI, dan cara melakukan SADARI. Untuk itu langkah awal yang dapat di ambil yakni dengan menyelenggarakan promosi kesehatan yang membahas tentang SADARI dengan melibatkan langsung para siswi di sekolah. Sehingga nantinya kegiatan ini akan menambah pengetahuan serta menyempurnakan pengetahuan dari para siswi.

Selain tingkat pengetahuan determinan lainnya yang berhubungan dengan perilaku SADARI yakni ketepapanaran informasi. Adanya informasi SADARI dari beberapa sumber informasi akan menambah pengetahuan seseorang tentang SADARI. Perilaku SADARI seorang wanita akan tumbuh apabila pengetahuan dirinya tentang tujuan, manfaat dan bagaimana cara SADARI sudah cukup baik. Informasi terkait SADARI dapat diperoleh dari beberapa media elektronik seperti TV, radio, media sosial, dan media cetak (Hadiyah et al., 2020). Selain itu informasi SADARI juga dapat di peroleh dari petugas kesehatan ataupun keluarga (Sundari et al., 2022). Temuan dalam penelitian ini melalui telaah kuesioner yang dilihat dari grafik 2, menemukan jika responden pernah mendapatkan informasi SADARI dari media elektronik dengan memanfaatkan internet mereka mencari tahu tentang kanker payudara. Kemudian ketika melihat informasi tentang penderita kanker payudara di internet muncul

perasaan cemas pada diri sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa responden yang terpapar informasi SADARI biasanya terpapar oleh media elektronik handphone.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan nilai koefisien korelasi antara skala tingkat keterpaparan informasi dengan skala Perilaku SADARI adalah sebesar 0,382 dengan nilai signifikansi 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan antara Tingkat Keterpaparan dengan Perilaku SADARI. Nilai koefisien korelasi yang diperoleh bernilai positif maka artinya semakin banyak terpapar informasi terkait deteksi dini kanker payudara maka semakin baik perilaku SADARI yang dimiliki oleh seseorang. Peneliti berasumsi jika seseorang yang terpapar informasi dengan intensitas yang sering maka hal ini akan mendorong responden untuk lebih peduli akan kesehatannya. Sehingga perilaku SADARI responden akan lebih baik. Remaja di era sekarang tentunya akan lebih sering terpapar media elektronik handphone, dimana pemanfaatan media sosial yang sangat marak di zaman sekarang ini tentunya akan berdampak pada perilaku remaja. Asumsi ini didukung oleh penelitian (Yanti, 2022) dimana peneliti menjelaskan jika paparan informasi harus dilakukan berulang disertai dengan adanya tindakan yang berlanjut, semakin sering seseorang terpapar informasi maka akan semakin meningkat pemahamannya yang akan mempengaruhi perilakunya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Ataupah et al., 2023) yang meneliti topik yang sama pada remaja putri di kota kalabahi di dapatkan hubungan signifikan antara ketepaparan informasi dengan perilaku SADARI. Dalam penelitian ini diketahui bahwa remaja putri sebagian besar terpapar informasi melalui media sosial seperti facebook dan instagram. Informasi yang diperoleh tentang SADARI ini berupa video-video edukasi serta tulisan/leaflet yang tersebar dimedia sosial. Semakin tinggi tingkat terpapar informasi maka pengetahuan yang dimiliki juga akan meningkat hal ini nantinya akan sejalan dengan meningkatnya perilaku SADARI seseorang.

Dalam penelitian (Anisa & Suminar, 2023) di dapat nilai p-value sebesar 0,035 yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketepaparan informasi dengan perilaku SADARI remaja putri. Lebih lanjut penelitian ini menjelaskan bahwa sebagian besar responden memperoleh informasi tentang SADARI melalui tenaga kesehatan. Namun hal ini justru tidak sejalan dengan temuan peneliti dimana berdasarkan grafik 2 dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa responden tidak memiliki keterbukaan dengan tenaga kesehatan untuk menanyakan informasi SADARI, bahkan responden tidak akan bertanya kepada petugas kesehatan jika menemukan benjolan pada payudara ketika melakukan SADARI. Selain tidak adanya keterbukaan kepada petugas kesehatan responden juga tidak memiliki keterbukaan untuk bertanya kepada keluarga terkait SADARI. Kemudian ditemukan pula jika responden tidak pernah mengikuti penyuluhan tentang SADARI.

Kurangnya keterbukaan diri untuk memperoleh informasi terkait SADARI ini di sebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yakni rasa malu, para remaja yang menganggap SADARI ini merupakan hal yang tabu untuk di tanyakan kepada orang lain. Sehingga mereka cenderung diam dan mencari tahu sendiri informasi melalui internet. Hal ini didukung oleh penelitian (Narsih & Rohmatin, 2023) dimana dalam penelitian ini ketika para remaja diminta untuk melakukan praktik SADARI remaja putri merasa malu dan enggan melakukannya. Namun setelah diberikan edukasi dengan menggunakan media phantom dalam melakukan praktik SADARI akhirnya rasa malu yang dimiliki oleh remaja putri dapat teratasi.

Berdasarkan permasalahan di atas maka langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini dengan cara transformasi promosi kesehatan, dimana para tenaga kesehatan tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian edukasinya saja namun juga berfokus untuk melakukan pendekatan kepada para remaja agar dapat terciptanya suasana yang nyaman dalam proses edukasi. Ciptakan pendekatan sebagai teman sehingga para remaja tidak lagi merasa tegang atau malu untuk berhadapan dengan tenaga promotor kesehatan. Suasana yang nyaman ini akan membuat remaja lebih terbuka lagi untuk menggali informasi lebih dalam terkait SADARI.

Determinan selanjutnya yang berhubungan dengan perilaku SADARI yaitu dukungan keluarga. Dukungan keluarga merupakan bentuk perhatian yang diberikan oleh salah satu anggota keluarga dan bersifat interpersonal. Dukungan keluarga terbagi menjadi 4 bagian yakni dukungan informasi, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional (Nopian, 2019). Hasil analisis

kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat dari grafik 3 di dapatkan bahwa responden mendapatkan dukungan keluarga terbanyak dalam bentuk dukungan informasi. Dimana keluarga memberikan informasi agar terhindar dari kanker payudara maka harus menjalankan pola hidup sehat.

Berdasarkan hasil uji korelasi di dapat koefisien korelasi antara skala Tingkat Dukungan Keluarga dengan skala Perilaku SADARI adalah sebesar 0,465 dengan nilai signifikansi 0,000. Di antara ketiga variable lainnya variable dukungan keluarga memiliki nilai koefisien yang paling besar dan paling bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Hal ini menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat antara tingkat dukungan keluarga dengan Perilaku SADARI. Nilai yang diperoleh bernilai positif sehingga semakin banyak dukungan keluarga yang diperoleh untuk melakukan SADARI maka akan semakin baik pula Perilaku SADARI seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan (Wulansari, 2017) yang dilakukan di Palembang didapatkan bahwa responden yang mendapat dukungan keluarga maka perilaku SADARI yang dimiliki akan semakin baik. Hal ini menunjukkan dukungan orang tua yang baik, akan mempengaruhi perilaku SADARI remaja menjadi lebih baik pula, atau semakin kurangnya dukungan yang diberikan orang tua maka akan mengurangi perilaku SADARI remaja.

Keluarga merupakan orang terdekat yang dapat mempengaruhi sikap seseorang, karena itulah dukungan keluarga sangat dibutuhkan baik secara informasional, penilaian, instrumental dan emosional. Anggota keluarga yang berperan penting dalam bertukar informasi terkait SADARI yaitu ibu. Seorang ibu di harapkan dapat menjadi tempat bertukar informasi tentang pencegahan kanker payudara dan cara melakukan SADARI yang benar (Ardana & Pamungkas, 2023). Namun dari grafik 3 temuan lain yang di dapatkan dalam penelitian ini menjelaskan jika responden hanya mendapatkan dukungan secara informasional tetapi dukungan secara penilaian, instrumental dan emosional kurang di dapatkan. Dimana dukungan emosional menjadi bentuk dukungan yang paling kurang didapatkan. Keluarga tidak memberikan semangat kepada putrinya untuk melakukan SADARI. Bahkan ibu sebagai orang yang di harapkan untuk memberikan dukungan ini tidak memberi perhatian secara emosional.

Peneliti berasumsi jika dukungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku SADARI para remaja. Khususnya dukungan dari seorang ibu, dimana ibu di harapkan agar lebih peduli terhadap kesehatan yang berbau kewanitaan ini. Sehingga dapat terciptanya kenyamanan remaja untuk melakukan SADARI. Dengan terpenuhinya dukungan keluarga baik secara informasi, penilaian, instrumental maupun emosional ini nantinya akan menciptakan perasaan serta kesadaran para remaja untuk tidak merasa malu mencari informasi kepada keluarga dan melakukan SADARI itu sendiri. Asumsi ini didukung oleh (Gusti et al., 2022) dimana dalam penelitian ini menjelaskan peran serta anggota keluarga dalam meningkatkan perilaku kesehatan terutama peran ibu. Untuk itu langkah awal yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini yaitu dengan cara seorang promotor kesehatan melakukan pendekatan dengan para ibu serta memberikan edukasi kepada para ibu terkait SADARI, dimana nantinya di harapkan seorang ibu yang sudah memiliki ilmu pengetahuan tentang SADARI ini akan mampu memberikan dukungan kepada remaja putrinya baik dukungan informasi, penilaian, instrumental maupun emosional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Perilaku SADARI pada remaja putri di SMAN 1 Kutalimbaru berhubungan secara signifikan dengan factor predisposisi yaitu pengetahuan, factor pendukung ketepaparan informasi dan factor penguat yaitu dukungan keluarga. Ketiganya saling mempengaruhi perilaku SADARI yang dimiliki remaja putri di SMAN 1 Kutalimbaru. Dukungan keluarga menjadi yang paling mempengaruhi perilaku SADARI karena memiliki nilai koefisien paling positif di antara lainnya. Saran yang dapat diberikan oleh peneliti yakni dengan memberikan edukasi terhadap para ibu tentang perilaku SADARI sehingga dengan meningkatnya pengetahuan ibu ini diharapkan seorang ibu dapat memberikan dukungan kepada putrinya untuk lebih memperhatikan kesehatan payudara, sehingga perilaku SADARI yang dimiliki oleh remaja dapat meningkat.

REKOMENDASI

Kajian selanjutnya perlu memperluas instrumen pengetahuan dengan memasukkan skenario praktik SADARI dan pengukuran kemampuan teknis pelaksanaan. Integrasi metode observasi langsung praktik SADARI serta penilaian keterampilan melalui simulasi menggunakan phantom akan memberikan data objektif tentang kemampuan siswi.

PERNYATAAN

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada pihak sekolah SMAN 1 KUTALIMBARU yang telah memberikan izin peneliti untuk memperoleh data serta para dosen yang ikut serta mendukung dan membimbing penelitian dalam menyelesaikan artikel.

Pendanaan

Penelitian mandiri.

Kontribusi Setiap Penulis

Nama yang tercantum sebagai penulis dalam artikel ini berkontribusi dalam penulisan artikel ini.

Pernyataan Konflik Kepentingan

Penulis menyatakan tidak terdapat konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adimuntja, N. P., Nurdin, M. A., & Ahmad, Z. F. (2022). Determinant of Sadari Behavior in the Early Detection Effort of Breast Cancer Among Female Students in the Public Health Faculty of Cenderawasih University. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(2), 574–586. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i2.13998>
- Anisa, D. N., & Suminar, I. T. (2023). Hubungan Keterpaparan Informasi Kesehatan dengan Perilaku Remaja dalam Melakukan Pemeriksaan SADARI. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta*, 1(2018), 69–73.
- Ardana, S. R., & Pamungkas, P. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Kanker Payudara (Deteksi Dini Dengan Cara SADARI) Pada Siswi Kelas X SMAN Padangan Bojonegoro. *Jurnal.Ikbis.Ac.Id*, 031.
- Ashariati, A. (2019). Manajemen Kanker Payudara Komprehensif. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ataupah, M. K., Weraman, P., & Sir, A. B. (2023). Determinan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Remaja Putri di SMA Se-Kota Kalabahi, Kabupaten Alor. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 670–681. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.2185>
- Audila, H. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Sadari Pada Siswi SMAN 1 Kota Jambi. In *Repository Unja*. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/44925>
- Brahmantya, R. (2021). Artikel Ilmiah Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Harga Diri Pada Klien Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Jenggawah Kabupaten Jember. *Jurnal Keperawatan*, 2(2).
- Dinkes Sumut, 2020. (2020). Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Tahun 2020. *Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara*, 1–422.
- Erfayanti, E., Utami, T., Haniyah, S., Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Kesehatan, P., & Harapan Bangsa, U. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Perilaku SADARI Mahasiswa D III Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), p-ISSN.
- Erviana, D., & Azinar, M. (2022). Determinan Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Ibu Hamil Trimester

- III. *HIGELA (Journal of Public Health Research and ...*, 6(3), 362–374.
- Fadilla, R. (2023). *Tingkat Pengetahuan dan Preventif CA MAMMAE Dengan SADARI Pada Mahasiswa FK UISU 2018-2019. VI(I)*, 8–16.
- Gusti, I., Suci, A., Fakultas Kesehatan, J., Studi, P., & Keperawatan, S. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Remaja Putri*.
- Hadiyah, N., Dewi, R. K., & Sutrisni, S. (2020). Hubungan Sumber Informasi Terhadap Pengetahuan Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*, 2(1), 53. <https://doi.org/10.30737/jumakes.v2i1.1236>
- Halijah. (2011). Pengaruh Perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) Terhadap Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa Jurusan Kebidanan Tingkat II Politeknik Kesehatan Kendari. *Health Information : Jurnal Penelitian*, 14–20.
- Halijah, N. S. Z. (2023). Hubungan Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Dengan Perilaku SADARI Pada Mahasiswa. *Health Information Jurnal Penelitian*, 42–48. <https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1262>
- Hartanti, C. N. (2020). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Sadari Dalam Mencegah Kanker Payudara*. [https://repository.stikeswiramedika.ac.id/id/eprint/79%0Ahttp://repository.stikeswiramedika.ac.id/79/2/LITERATURE REVIEW.pdf](https://repository.stikeswiramedika.ac.id/id/eprint/79%0Ahttp://repository.stikeswiramedika.ac.id/79/2/LITERATURE%20REVIEW.pdf)
- kemendes. (2022). Kanker Payudara Paling Banyak di Indonesia, Kemendes Targetkan Pemerataan Layanan Kesehatan. In *Kementerian Kesehatan RI* (p. 1).
- Kominfo sumut. (2023). *Cegah Kanker Sejak Awal, PEMPROV dan YKI SUMUT Jadikan Puskesmas Garda Terdepan Deteksi Dini Kanker*. 1.
- Kusumawati, D., Indanah, Faridah, U., & Ardiyati, R. A. (2021). Hubungan Aktivitas Fisik dengan Siklus Menstruasi pada Siswi MA Ma ' ahid Kudus. *Proceeding of The URECOL*, 924–927.
- Lubis, langga sari. (2023). Determinan Yang Berhubungan Dengan Perilaku SADARI Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Mahasiswa FKMU UINSU. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 14, Issue 2). <http://www.unpcdc.org/media/15782/sustainableprocurementpractice.pdf%0Ahttps://europa.eu/capacity4dev/unep/document/briefing-note-sustainable-public-procurement%0Ahttp://www.hpw.qld.gov.au/SiteCollectionDocuments/ProcurementGuideIntegratingSustainability>
- Masita, S. (2019). Determinan Perilaku Remaja Putri Melakukan SADARI dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara. *Photon: Jurnal Sain Dan Kesehatan*, 10(1), 75–79. <https://doi.org/10.37859/jp.v10i1.1384>
- Merry, P. D. (2020). Gambaran Pengetahuan Tentang Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77. <https://doi.org/10.33369/jvk.v5i1.22449>
- Narsih, U., & Rohmatin, H. (2023). Upaya Meningkatkan Kesadaran Remaja Putri Dalam Melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *AMMA: Jurnal Pengabdian ...*, 1(12), 1796–1801. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/2077%0Ahttps://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/download/2077/830>
- Nopian, I. G. A. (2019). *Hubungan Keterpaparan Informasi Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Terhadap Persepsi dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri di SMK Parivisata Kertayasa*.
- Oktaviani, P. V., Sari, E. P., & Arie, A. (2024). Hubungan pengetahuan, dukungan keluarga dan sumber informasi dengan tindakan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) pada siswi SMA N 5 Palembang tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Obsgin*, 16(1). <https://stikes-nhm.e-journal.id/OBJ/index>
- Puspitasari, M., Nainar, A. A. A., & Hikmah, H. (2023). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Tentang Sadari Melalui Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Di Smp Nusantara 1 Tangerang. *IMJ (Indonesian Midwifery Journal)*, 6(2), 43–49. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/imj/article/view/8653>
- Ronaa, J. (2023). *The Relationship Between Knowledge Level and Conscious Behavior in Adolescent Girls at SMK Kesehatan Mulia Karya Husada Jakarta*. 2, 17–22.
- Sundari, E., Utami, S., & Ariestanti, Y. (2022). Faktor-Faktor Yang Berperan Pada Perilaku Sadari Wanita Usia Subur Di Tempat Praktek Mandiri Bidan (Tpmb) Endang Sundari Bekasi Tahun 2022. *Ilmiah Bidan*, 6(4), 36–46.
- WHO. (2022). *dataset-inc-females-in-2022-breast*.
- Winda, E., Margaretha, M., Sitompul, & Relina, D. (2019). *Persepsi Remaja Dalam Penatalaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Siswi Kelas X di Salah Satu SMAN di Banjarmasin*.
- Wulansari, G. M. (2017). FACTOR'S THAT INFLUENCE SADARI BEHAVIOR IN STUDENT PSIK UMY. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repository.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemendiknas.go.id/ejournal%0Ahttp>

- <https://doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><https://doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Yanti, N. L. G. P. (2022). Cegah Kanker Payudara Sejak Remaja Dengan Menerapkan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari). *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 125–136. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.381>
- Yunanda, F. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (Sadari) Pada Siswi Kelas Xi Di SMAN 4 Kota Langsa Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan*, 1, 47–65.
- Yusnilawati, N., Mawarti, N. I., & Rudini, D. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Melalui Pemeriksaan Sadari (Periksa Payudara Sendiri) Di Pondok Pesantren Al-Hidayah dan Al-Maarif Kota Jambi. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 3(2), 129–132. <https://doi.org/10.22437/jkam.v3i2.8473>